

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi merupakan sektor yang berkontribusi menghasilkan emisi gas karbon lebih dari 40%, menggunakan material dari alam yang jumlahnya cukup besar, menyumbangkan limbah, serta mengurangi daerah untuk resapan air dan area hijau yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Maulidianti et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Praganingrum et al., 2023) aktivitas konstruksi berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi energi dan menghasilkan limbah konstruksi yang cukup besar sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pembangunan yang dapat meminimalkan dampak negatif tersebut melalui pendekatan pembangunan yang berkelanjutan.

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan berwawasan jangka panjang, yang meliputi jangka waktu antargenerasi dan berupaya menyediakan sumber daya yang cukup dan lingkungan yang sehat sehingga dapat mendukung kehidupan. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pembangunan (Ekonomi & Indonesia, 2020). Di Indonesia, urgensi penerapan konstruksi berkelanjutan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan infrastruktur yang terus berkembang. Jika tidak dikelola dengan baik, percepatan pembangunan dapat memperburuk dampak lingkungan seperti peningkatan polusi, deforestasi, serta krisis energi dan air. Oleh karena itu, penerapan *green construction* menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Mahardika et al., 2025).

Menurut (Saidan et al., 2021), penerapan konsep *green construction* pada proyek konstruksi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan material dan energi serta mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan

pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh (Koesalamwardi et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan *green construction* pada proyek konstruksi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta mendukung terciptanya pembangunan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, penerapan konsep ini juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja di proyek serta memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan pembangunan.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan *green construction* dalam suatu proyek konstruksi, diperlukan suatu metode evaluasi atau penilaian yang sistematis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *assessment green construction*, yaitu metode penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerapan prinsip-prinsip konstruksi hijau pada suatu proyek konstruksi berdasarkan berbagai indikator yang telah ditetapkan. Menurut (Sahrudin, 2024), *Model Assessment Green Construction* (MAGC) merupakan sistem penilaian yang dikembangkan oleh Ervianto untuk menilai implementasi konstruksi hijau dimana *model assessment* tersebut sudah cukup menggambarkan kondisi lapangan.

Kecamatan Ciamis merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan pembangunan perumahan yang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan hunian. Namun, ekspansi yang tidak terkendali ini berpotensi merusak ekosistem lokal apabila tidak dikelola dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Karena masih sering ditemukan praktik pembersihan lahan (*land clearing*) secara masif yang mengabaikan area resapan air, serta pengelolaan limbah sisa material konstruksi yang dibuang sembarangan sehingga dapat menyebabkan pencemaran tanah, penyumbatan drainase, serta meningkatkan risiko banjir. Oleh karena itu, penerapan konsep *green construction* menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap tahap pembangunan tetap selaras dengan upaya pelestarian alam di Ciamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan kajian analisis penerapan *green construction* menggunakan metode *assessment green construction* pada proyek pembangunan perumahan di Kecamatan Ciamis. Melalui penelitian ini

diharapkan dapat diketahui tingkat penerapan prinsip-prinsip konstruksi hijau pada proyek pembangunan perumahan yang menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *green construction* serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan konsep konstruksi hijau pada proyek pembangunan perumahan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang masih menjadi kendala dalam penerapan *green construction* pada Proyek Pembangunan Perumahan di Kecamatan Ciamis?
2. Bagaimana tingkat penerapan *green construction* pada Proyek Pembangunan Perumahan di Kecamatan Ciamis?
3. Apa saja strategi yang dapat dilakukan sehingga penerapan *green construction* dapat diterapkan pada Proyek Pembangunan Perumahan di Kecamatan Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor kendala dalam penerapan *green construction* pada Proyek Pembangunan Perumahan di Kecamatan Ciamis
2. Menganalisis penerapan *green construction* pada Proyek Pembangunan Perumahan di Kecamatan Ciamis
3. Merumuskan strategi peningkatan sehingga penerapan *green construction* dapat diterapkan pada Proyek Pembangunan Perumahan di Kecamatan Ciamis

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis penerapan *green construction* menggunakan model *assessment green construction*.
2. Penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reabilitas, karena variabel indikator, faktor, dan aspek yang dijadikan sebagai indikator penilaian sudah

diukur pada sistem yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dan sudah divalidasi.

3. Penelitian ini tidak menghitung biaya pembangunan.
4. Penelitian ini dilakukan di proyek pembangunan perumahan yang berada di wilayah Kecamatan Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai penerapan *green construction* dan model penilaiannya pada konstruksi gedung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi kontraktor, konsultan, dan pemilik proyek dalam menerapkan *green construction* secara lebih efektif.